

**REVITALISASI BUDAYA LOKAL MELALUI TARI KREASI BERBASIS  
PERMAINAN JARAK-JARAK ANTUM DI PROVINSI JAMBI**

Siti Mutia Rusmana<sup>1\*</sup>, Septiana Dwi Astuti<sup>2</sup>, Retno Sintya Dewi<sup>3</sup>, Leni Khusniah<sup>4</sup>,  
Nessa Syahrirra<sup>5</sup>, Eka Wulandari<sup>6</sup>, Intan Annidya Putri<sup>7</sup>, Hanifa Yuniastuti<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

<sup>1</sup>mutiabungo01@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research focuses on revitalizing local culture through the development of creative dances based on the traditional game of Jarak-Distance Antum in Jambi Province. The traditional game of Distance-Distance Antum which has the values of togetherness, mutual cooperation, and sportsmanship, has been adapted into a form of creative dance. The purpose of this research is to preserve and reintroduce local cultural values to the younger generation through dance. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques in the form of observation and interviews. The data obtained was analyzed to identify cultural elements, movements, and values contained in the Antum Distance game which was adapted into the form of creative dance. Cultural revitalization through creative dance is expected to be an effective means of maintaining cultural heritage in the midst of the challenges of globalization and modernization. Thus, the traditional game-based creation dance of the Antum Distance not only serves as entertainment, but also as a tool for sustainable cultural education.*

*Keywords: cultural revitalization, creative dance, traditional games, antum distance*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berfokus pada revitalisasi budaya lokal melalui pengembangan tari kreasi berbasis permainan tradisional Jarak-Jarak Antum di Provinsi Jambi. Permainan tradisional Jarak-Jarak Antum yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan sportivitas, diadaptasi menjadi bentuk tari kreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melestarikan dan mengenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda melalui seni tari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya, gerakan, serta nilai-nilai yang terkandung dalam permainan Jarak-Jarak Antum yang diadaptasi ke dalam bentuk tari kreasi. Revitalisasi budaya melalui tari kreasi ini diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam menjaga warisan budaya di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Dengan demikian, tari kreasi berbasis permainan tradisional Jarak-Jarak Antum tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan budaya yang berkelanjutan.*

*Kata Kunci: revitalisasi budaya, tari kreasi, permainan tradisional, jarak-jarak antum*

## **A. Pendahuluan**

Naskah Budaya lokal merupakan warisan berharga yang mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan jati diri suatu komunitas. Keberagaman budaya lokal Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai dan perlu dilestarikan untuk generasi mendatang. Dalam era globalisasi ini, keberadaan budaya lokal sering kali tergeser oleh budaya asing, sehingga diperlukan upaya pelestarian dan revitalisasi yang tepat untuk mempertahankannya. Salah satu bentuk budaya lokal yang menarik untuk dikembangkan adalah permainan tradisional.

Permainan tradisional secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu permainan yang hanya membutuhkan peralatan sederhana yang sudah dilakukan secara turun temurun dan bisa dianggap sebagai budaya pada masyarakat yang melakukannya. Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di baliknya, di mana pada prinsipnya permainan anak tetap merupakan permainan anak (Suryawan, 2020). Menurut Aulia dalam Damayanti (2023) permainan

tradisional adalah permainan warisan, yang hanya membutuhkan alat dan bahan sederhana yang ada di sekitar, sehingga alat dapat dicari dengan mudah. Sedangkan menurut Agustin, Susandi dan Muhammad (2021) menyatakan bahwa permainan tradisional juga dapat dijadikan sebagai warisan budaya karena masyarakat mengakui bahwa permainan tersebut merupakan permainan asli yang diturunkan dari nenek moyang dan harus dilestarikan agar tidak punah dan terlupakan.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bermain tidak lagi menjadi aktivitas fisik yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan bermain pada anak semakin berubah dari waktu ke waktu. Permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa, semakin dilupakan oleh anak-anak, terutama di kota-kota, karena semakin banyak permainan modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi seperti game online atau permainan yang terdapat pada gadget (Annisa, 2024).

Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar

nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolah raga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Oleh karena itu, permainan tradisional berperan penting untuk mewariskan kebudayaan bangsa kepada generasi penerusnya agar berkarakter dan berbudaya (Widyastuti, dkk, 2020).

Pemudaran permainan tradisional yang disebabkan oleh majunya zaman ini merupakan suatu fenomena yang disebut globalisasi. Fenomena globalisasi dihadirkan dengan percepatan majunya teknologi, yang dapat memunculkan budaya-budaya baru. Maka perlu proses pelestarian, perlindungan, atau pemeliharaan yang biasa disebut revitalisasi. Revitalisasi dilakukan dengan upaya mempelajari kembali kesenian tradisional. Cara melestarikan atau proses revitalisasi dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan seni dalam bidang seni pertunjukan yaitu seni drama, tari, dan musik (Salsabila, 2024).

Revitalisasi permainan tradisional tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai wujud nyata

pemberdayaan budaya lokal. Permainan tradisional menyimpan nilai-nilai lokal, seperti kerjasama, kejujuran, dan rasa kebersamaan, yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter (Siregar, 2023).

Revitalisasi budaya lokal melalui seni tari merupakan salah satu strategi efektif dalam mempertahankan dan mengenalkan budaya tradisional kepada generasi muda. Tari kreasi yang berbasis permainan tradisional seperti Jarak-jarak Antum berpotensi untuk menghadirkan kembali nilai-nilai budaya yang semakin terlupakan. Dengan menggabungkan gerakan tari yang dikreasikan berdasarkan unsur-unsur permainan tradisional, kegiatan ini tidak hanya memperkaya khazanah seni tari, tetapi juga menciptakan media baru untuk melestarikan budaya lokal. Melalui pendekatan ini, tarian berbasis permainan Jarak-jarak Antum dapat menjadi sarana edukasi dan apresiasi budaya bagi masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja.

Revitalisasi budaya lokal melalui tari kreasi berbasis permainan Jarak-jarak Antum bukan hanya sebagai bentuk apresiasi terhadap kearifan

lokal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter bagi generasi muda. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan budaya lokal melalui kegiatan seni dan permainan tradisional dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menghargai keragaman budaya. Melalui penelitian ini, diharapkan bahwa tari kreasi berbasis permainan Jarak-jarak Antum dapat menjadi salah satu strategi dalam revitalisasi budaya lokal di Provinsi Jambi, sekaligus memperkaya pembelajaran budaya di tingkat sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan budaya lokal sangat penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan identitas budaya sejak dini. Integrasi unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, seperti melalui seni tari, dapat membantu siswa memahami nilai-nilai luhur dari budaya mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan tari kreasi berbasis permainan Jarak-jarak Antum sebagai upaya revitalisasi budaya lokal di Provinsi Jambi. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, para siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman seni yang menarik, tetapi

juga mempelajari dan menghayati nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari jati diri mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana proses revitalisasi budaya lokal melalui tari kreasi berbasis permainan tradisional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena budaya yang terjadi di lapangan, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional Jarak-Jarak Antum, dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam bentuk tarian. Data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara yang kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, atau makna yang dapat menjelaskan fenomena revitalisasi tersebut. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran rinci mengenai adaptasi dan integrasi permainan tradisional dalam bentuk seni tari, serta bagaimana hal ini membantu melestarikan budaya lokal di Provinsi Jambi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

#### **Permainan Tradisional Jarak-Jarak Antum**

Permainan ini dinamakan jarak-jarak antum, karena pemain yang menang dalam undian, diharuskan tegak berdiri sambil berpegangan tangan membentuk jarak-jarak yang tertentu antara satu dengan yang lain, sambil berkeliling mengelilingi seorang pemain yang kalah dalam undian pertama kali, yang disebut selanjutnya dengan pemasang dalam keadaan mencangkung (jongkok). Pemainnya berjumlah antara 6 sampai 12 orang, yang terdiri dari remaja berusia kira-kira 9 tahun sampai 15 tahun. Pesertanya boleh putera, boleh puteri atau campuran antara keduanya.

Permainan jarak-jarak antum ini diiringi dengan lagu yang dinyanyikan oleh para pemain secara serempak, sambil berdiri berpegang tangan berputar membentuk lingkaran sambil berkeliling, mengelilingi seorang yang sedang jongkok yang disebut pemasang. Susunan kata-kata lagunya adalah sebagai berikut:

Jarak-jarak antum, tumbuh ja nabi, jarak apo. Pada kata-kata jarak apo, maka pemain yang bertindak

sebagai pemasang tadi harus menjawab dengan kata-kata: jarak...(titik-titik ini harus diisi sesuai kemauan dari pemasang itu sendiri).

Titik itu harus diisi salah satu di antara:

- a. Jarak ketumbar
- b. Jarak batu
- c. Jarak kursi
- d. Jarak payung
- e. Jarak jambu monvet
- f. Jarak pagar

Setiap jawaban tersebut mempunyai arti dan pengertian tersendiri, serta mempunyai sangsi yang berbeda pula antara satu dengan yang lain. Apabila seorang pemasang tidak/belum sanggup menjalankan sangsi yang sudah ditentukan, maka ia harus mengulangi kembali sebagai pemasang.

#### **Integrasi Nilai-Nilai Tradisional ke dalam Seni Tari**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan dalam permainan Jarak-Jarak Antum dapat diolah menjadi tarian yang berstruktur. Misalnya, gerakan berputar dalam lingkaran mencerminkan kebersamaan dan keharmonisan. Lagu tradisional yang dinyanyikan dalam permainan juga dijadikan musik

pengiring yang memperkuat nilai lokal dalam tari kreasi tersebut. Penyesuaian tempo dan ritme dilakukan agar gerakan tari dapat lebih ekspresif namun tetap mempertahankan identitas permainan asli.

### **Permainan Tradisional Jarak-Jarak Antum: Keberadaannya di Tengah Modernisasi**

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat candi muaro jambi, menunjukkan bahwa permainan tradisional Jarak-Jarak Antum saat ini sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak di Provinsi Jambi. Narasumber mengungkapkan bahwa permainan ini dahulu merupakan salah satu aktivitas rekreasi favorit anak-anak di desa-desa, terutama karena sifatnya yang melibatkan interaksi sosial dan nyanyian tradisional. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, permainan ini mulai ditinggalkan.

Anak-anak di era modern cenderung lebih tertarik pada permainan digital atau aktivitas berbasis teknologi, seperti game online, yang dirasa lebih menarik dan sesuai dengan gaya hidup masa kini. Fenomena ini tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga mulai merambah

ke daerah pedesaan. Beberapa narasumber mengaitkan hal ini dengan minimnya pengenalan permainan tradisional di lingkungan keluarga dan sekolah. Tidak adanya upaya untuk melestarikan permainan ini dari generasi sebelumnya menjadi salah satu penyebab semakin mudarnya eksistensi Jarak-Jarak Antum.

### **Pengaruh Modernisasi terhadap Nilai Budaya dalam Permainan Tradisional**

Wawancara dengan pendidik lokal juga mengungkapkan bahwa anak-anak zaman sekarang memiliki keterbatasan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan seperti Jarak-Jarak Antum. Padahal, permainan ini secara historis kaya akan nilai-nilai luhur, seperti kerja sama, kreativitas, sportivitas, dan toleransi. Hilangnya praktik permainan ini tidak hanya berarti kehilangan sebuah bentuk hiburan tradisional, tetapi juga sebuah media pembelajaran karakter yang alami dan efektif.

### **Potensi Revitalisasi Melalui Seni Tari**

Walaupun permainan ini mulai jarang dimainkan, narasumber dari komunitas seni melihat potensi besar

untuk merevitalisasi Jarak-Jarak Antum melalui pendekatan seni tari. Dengan mengadaptasi elemen-elemen utama permainan ke dalam gerakan tari kreasi, mereka percaya bahwa esensi budaya dan nilai-nilai permainan dapat dikenalkan kembali, terutama kepada generasi muda. Tanggapan masyarakat terhadap uji coba tari kreasi ini cukup positif, terutama ketika dipertunjukkan pada acara-acara budaya lokal.

Tari kreasi ini dianggap mampu menarik minat anak-anak karena memadukan unsur gerakan, lagu, dan visual yang menarik, sekaligus memberikan pengalaman budaya yang menghibur namun tetap mendidik. Hal ini memberikan harapan bahwa meskipun Jarak-Jarak Antum mungkin tidak lagi dimainkan dalam bentuk aslinya, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih dapat dilestarikan melalui medium seni tari yang lebih relevan dengan zaman sekarang.

## **Pembahasan**

### **Pemudarnya Permainan Tradisional Jarak-Jarak Antum: Tantangan Modernisasi**

Berdasarkan hasil wawancara, permainan tradisional Jarak-Jarak

Antum telah mengalami penurunan popularitas yang signifikan di kalangan anak-anak, terutama di daerah perkotaan. Perubahan ini sejalan dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital yang menggantikan aktivitas fisik tradisional dengan permainan berbasis gadget dan game online. Fenomena ini juga sejalan dengan temuan Annisa (2024), yang menyatakan bahwa permainan tradisional mulai ditinggalkan karena generasi muda lebih tertarik pada permainan modern yang dirancang dengan visual dan interaktivitas tinggi.

Selain itu, kurangnya pengenalan permainan tradisional di lingkungan keluarga dan pendidikan formal menjadi faktor yang mempercepat pemudaran tradisi ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Agustin, Susandi, dan Muhammad (2021), permainan tradisional sering kali tidak lagi diwariskan karena kurangnya perhatian dari generasi tua untuk mengenalkannya kepada anak-anak. Hal ini menyebabkan hilangnya pengetahuan budaya lokal yang seharusnya menjadi bagian dari identitas dan karakter generasi muda.

### **Tantangan dalam Melestarikan Permainan Tradisional**

Permainan tradisional seperti Jarak-Jarak Antum tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai budaya seperti kerja sama, kreativitas, dan sportivitas. Namun, tantangan utama dalam melestarikan permainan ini adalah minimnya dokumentasi dan promosi. Menurut Widyastuti et al. (2020), tantangan pelestarian budaya tradisional sering kali terkait dengan kurangnya fasilitas dan dukungan sistematis untuk mempromosikan permainan tersebut sebagai bagian dari warisan budaya.

Selain itu, modernisasi membawa tantangan psikologis di mana anak-anak lebih cenderung mengasosiasikan permainan tradisional dengan hal-hal yang dianggap kuno dan tidak relevan. Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa anak-anak di lingkungan urban sering kali merasa permainan tradisional tidak menarik dibandingkan dengan permainan digital yang bersifat visual dan kompetitif.

### **Revitalisasi Melalui Tari Kreasi: Solusi Strategis**

Pendekatan seni tari sebagai media revitalisasi permainan tradisional menawarkan solusi inovatif. Dalam penelitian ini, elemen-

elemen permainan Jarak-Jarak Antum, seperti gerakan berputar, nyanyian tradisional, dan pola interaksi sosial, diadaptasi ke dalam bentuk tari kreasi yang lebih dinamis dan atraktif. Seni tari menjadi medium yang relevan karena memiliki daya tarik estetika dan emosional, sehingga mampu menarik perhatian generasi muda. Salsabila et al. (2024) juga mendukung pendekatan ini, menyatakan bahwa seni tari merupakan alat yang efektif untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal dengan cara yang kreatif dan komunikatif.

Adaptasi permainan ke dalam seni tari tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya, tetapi juga memberikan konteks baru yang lebih relevan dengan zaman. Misalnya, lagu-lagu dalam permainan Jarak-Jarak Antum yang dahulu dinyanyikan oleh anak-anak kini diolah menjadi musik pengiring tari, menciptakan pengalaman budaya yang menyenangkan dan edukatif. Tari kreasi ini dapat diperkenalkan melalui kegiatan sekolah, festival budaya, dan pertunjukan seni, memperluas jangkauan revitalisasi budaya.

### **Pendidikan dan Kebudayaan: Integrasi yang Dibutuhkan**



Revitalisasi permainan tradisional melalui tari kreasi membutuhkan sinergi antara pendidikan dan kebudayaan. Integrasi seni tari berbasis permainan tradisional ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini. Dalam konteks pendidikan dasar, hal ini sejalan dengan pandangan Mukti (2013), yang menekankan pentingnya pengenalan budaya lokal dalam pembentukan karakter anak.

Pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam mendukung program revitalisasi ini. Dukungan berupa pelatihan seni, pengadaan fasilitas budaya, dan promosi yang intensif melalui media massa dapat membantu memperluas kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal. Menurut penelitian Damayanti et al. (2023), kolaborasi antara institusi pendidikan, komunitas seni, dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan pelestarian budaya lokal.

#### **Implikasi Sosial dan Budaya**

Revitalisasi Jarak-Jarak Antum melalui tari kreasi memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam melestarikan budaya, tetapi juga

dalam membangun identitas lokal yang kuat di tengah arus globalisasi. Tari kreasi ini dapat menjadi media promosi budaya lokal di tingkat nasional dan internasional, meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Suryawan (2020), pelestarian budaya lokal melalui seni tidak hanya memperkuat jati diri suatu komunitas tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter bangsa.

#### **Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya**

Pendekatan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa seni pertunjukan, seperti tari, merupakan media yang efektif untuk pelestarian budaya (Salsabila et al., 2024; Siregar et al., 2023). Keberhasilan adaptasi Jarak-Jarak Antum ke dalam tari kreasi membuktikan bahwa dengan kreativitas, tradisi lama dapat dihidupkan kembali dalam bentuk baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

#### **E. Kesimpulan**

Permainan tradisional Jarak-Jarak Antum di Provinsi Jambi, yang

kaya akan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan sportivitas, semakin jarang dimainkan akibat pengaruh modernisasi dan minimnya pengenalan di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada permainan berbasis teknologi digital, sehingga permainan tradisional kehilangan relevansinya di mata generasi muda.

Upaya revitalisasi budaya lokal melalui tari kreasi berbasis permainan tradisional Jarak-Jarak Antum menjadi solusi inovatif untuk melestarikan nilai-nilai budaya tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa elemen-elemen permainan, seperti gerakan fisik, nyanyian tradisional, dan pola interaksi sosial, dapat diintegrasikan secara kreatif ke dalam seni tari. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan esensi budaya asli, tetapi juga menciptakan medium baru yang relevan dan menarik bagi masyarakat, khususnya generasi muda.

Revitalisasi berdampak positif, baik sebagai sarana hiburan, media edukasi, maupun alat pembentukan karakter. Tari kreasi berbasis permainan tradisional juga berpotensi menjadi bagian dari kurikulum

pendidikan seni dan budaya, memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap warisan budaya lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. W., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Permainan tradisional sebagai sarana mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dan nilai-nilai pendidikan Islam di PAUD Kamboja Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 33-44.
- Annisa, P. (2024). *Pengembangan Model Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Matematika Permulaan Pada Anak Kelompok A di RA UMDI Ujung Lare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Damayanti, SN, Tiaraningrum, FH, Nurefendi, J., & Lestari, EY (2023). Pengenalan Permainan Tradisional Untuk Melestarikan Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 5 (1), 39-44.
- Mukti, H. Asnawi. (2013). *Permainan Rakyat Daerah Jambi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Salsabila, F. I. T., Yusarianti, A., & Anandhita, N. A. (2024). Revitalisasi Dolanan Anak Iringan Gejog Lesung sebagai Inovasi Pendidikan Sendratasik di Sanggar Seni Langgeng Budoyo. *JPKS*

- (*Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*), 9(2), 153-166.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Darliana, E., & Fatimah, A. E. (2023). Pemberdayaan Budaya Lokal Melalui Pengabdian Masyarakat: Revitalisasi Permainan Tradisional Di Lingkungan STKIP Al Maksum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 67-75.
- Suryawan, I. G. A. J. (2020). *Permainan tradisional sebagai media pelestarian budaya dan penanaman nilai karakter bangsa*. Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 2(2).
- Widyastuti, I., Savitri, A. M., Tyas, D. A. P., Nistiani, S., & Zuliyanti, Z. (2020). Optimalisasi Sekolah Permainan Tradisional Sebagai Wahana Pendidikan Karakter. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 42-47.